

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi saat ini, kehidupan ekonomi masyarakat tidak dapat terlepas dari peran lembaga keuangan perbankan dan non bank. Lembaga perbankan merupakan unsur pokok dari sistem pembayaran yang akan disalurkan kepada masyarakat untuk kegiatan-kegiatan produktif sehingga kegiatan perekonomian dapat terwujud. Bank memiliki fungsi dan peran yang penting dalam perekonomian nasional. Menurut Undang–Undang RI Nomor 10 Tahun 1998, bank merupakan badan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk–bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Menurut Darmawi (2012) dalam Sari dan Astuti (2015) berpendapat bahwa bank tidak hanya berperan untuk menyediakan berbagai jasa perbankan dan sebagai pusat perekonomian tetapi juga sebagai pelaksana kebijakan moneter yang dibuat oleh pemerintah. Pada saat terjadi kekacauan dalam dunia perbankan maka kegiatan perekonomian juga akan menjadi bermasalah. Oleh karena itu, bank dituntut harus sehat dan menghasilkan keuntungan agar dapat berkembang. Selain dituntut untuk bisa menjalankan perannya dengan baik, bank juga harus menjaga kepercayaan masyarakat, karena modal utama bank adalah kepercayaan dari nasabah. Dalam perusahaan perbankan tingkat kesehatan bank diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/PJOK.02/2016 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum.

Untuk mengatasi kekurangan dana saat ini, Indonesia perlu mencari beberapa alternatif sumber dana yang tidak memberatkan pemerintah maupun masyarakat. Pasar modal merupakan salah satu alternatif yang bisa dipilih oleh

pemerintah. Berkembangnya pasar modal di Indonesia mendorong perusahaan untuk menerbitkan saham kepada pihak eksternal dengan melakukan *go public*. Pihak eksternal khususnya calon investor sangat membutuhkan informasi tentang keuangan perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan investasinya.

Tidak mudah bagi perusahaan untuk menarik investor agar mau menanamkan modalnya, karena investor pasti memiliki kriteria yang berbeda dalam menilai suatu investasi. Pada dasarnya harga saham merupakan acuan para investor dalam mengambil keputusan. Harga saham sering berubah-ubah menyesuaikan dengan tingkat penawaran dan permintaan. Karena, jika permintaan tinggi maka harga akan naik, sebaliknya jika penawaran tinggi harga akan turun. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham suatu perusahaan. Salah satunya adalah suku bunga perbankan, ketika suku bunga perbankan naik maka harga saham yang diperdagangkan di bursa akan cenderung turun drastis. Permintaan terhadap saham dipengaruhi oleh berbagai informasi yang diketahui oleh para investor mengenai perusahaan tersebut. Salah satu informasi keuangan perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan perusahaan.

Sangat penting bagi sebuah perusahaan untuk memberikan laporan keuangan dengan baik karena merupakan sinyal positif yang akan mempengaruhi investor untuk membeli saham perusahaan. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi perusahaan, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap perusahaan, maka keinginan untuk membeli saham juga akan kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham tersebut maka akan menaikkan harga sahamnya. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka

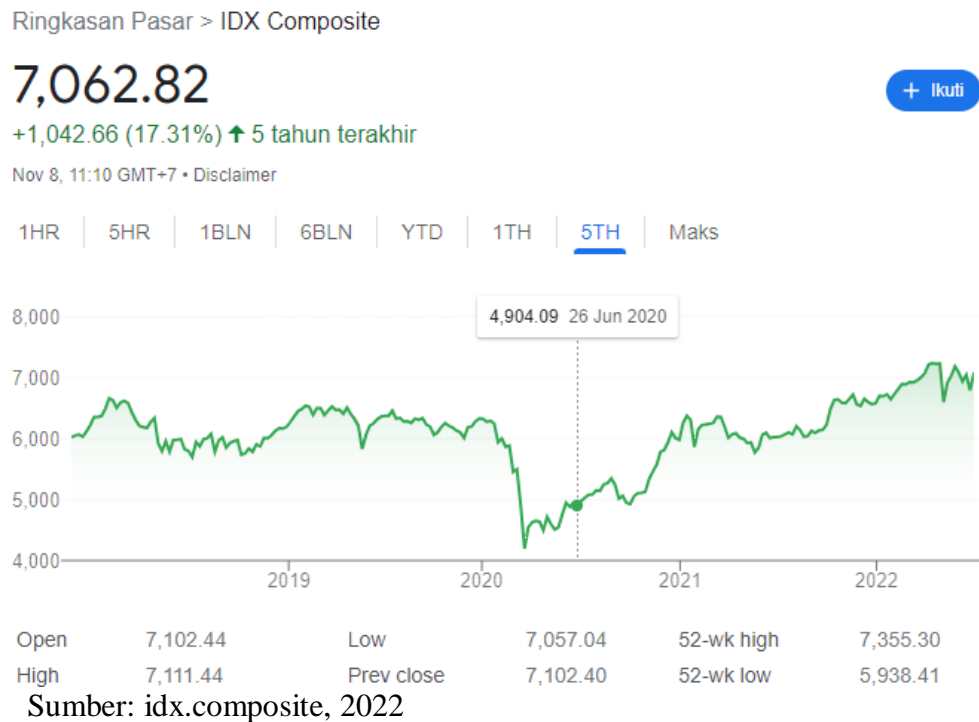
kepercayaan investor atau calon investor terhadap perusahaan juga semakin tinggi dan akan menaikkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan terus-menerus berarti dapat menurunkan nilai perusahaan kepada para investor dan calon investor.

Apabila suatu bank tidak mampu mempertahankan nilai perusahaannya maka hal tersebut akan menyebabkan berkurangnya tingkat kepercayaan nasabah dan pihak-pihak yang menginvestasikan atau menyimpan dananya kepada bank, sehingga akan berdampak pada rendahnya dana yang akan diperoleh bank. Dividen merupakan laba bersih perusahaan yang sebagian dibagikan kepada pemegang saham dan sebagian lagi dibagikan kepada perusahaan berdasarkan dengan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki.

Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Rasio pembayaran dividen menentukan pendanaan, dimana rasio ini menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham biasa perusahaan berupa dividen kas. Apabila laba perusahaan yang ditahan dalam jumlah besar, berarti laba yang akan dibayarkan sebagai dividen menjadi lebih kecil. Dengan demikian aspek penting dari kebijakan dividen adalah menentukan alokasi laba yang sesuai diantara pembayaran laba sebagai dividen dengan laba yang ditahan di perusahaan. Dalam penelitian ini, kebijakan dividen diproksikan dengan *dividend payout ratio* (DPR). Hasil penelitian A Bagus

Govinda (2018) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Gambar 1 Grafik Indeks Harga Saham Gabungan Tahun 2019-2022



Pada gambar diatas terlihat jelas harga saham mengalami fluktuasi pada tahun 2022, pergerakan saham tertinggi di level 7.111,44 pada tanggal 31 Maret 2022 dan level terendah pada harga 7.057,04 pada tanggal 25 maret 2022 di tutup dengan *closing price* 7.102,40 pada tanggal 14 April 2022.

Berdasarkan Laporan Perekonomian Indonesia tahun 2018 pasar saham domestik menunjukkan kinerja positif didukung oleh struktur fundamental dan sektoral yang semakin baik. Dari sisi fundamental, pertumbuhan laba bersih perusahaan perbankan sepanjang tahun 2018 mengalami peningkatan. Hal tersebut menjadi faktor penggerak indeks harga saham gabungan (IHSG). Pada penutupan akhir tahun 2018, indeks harga saham gabungan (IHSG) menguat 0,06% pada level

6.194 yang sekaligus menjadikan Indonesia menempati posisi terbaik kedua di Asia dari sisi pergerakan saham. Pencapaian tersebut dinilai cukup positif di tengah kondisi ekonomi yang sulit diprediksi.

Arus kas merupakan salah satu bagian dari laporan keuangan. Arus kas berisi dari arus masuk kas (penerimaan kas) dan arus keluar kas (pengeluaran kas). Menurut Miqdad Zuhdy Azra (2018) dalam D Hapsari (2019), mengemukakan arus kas adalah laporan yang berisi tentang penerimaan kas, pengeluaran kas, dan saldo kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan pada suatu periode tertentu. Arus kas aktivitas operasi adalah aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan, seluruh transaksi dan peristiwa-peristiwa lain yang tidak dapat dianggap sebagai kegiatan investasi untuk pembiayaan. Arus kas operasi ini umumnya adalah pengaruh kas dari transaksi dan peristiwa lainnya. Menurut Sofyan Harahap (2012) arus kas operasi merupakan aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan, seluruh transaksi dan peristiwa lain yang tidak dapat dianggap sebagai kegiatan investasi atau pembiayaan. Hasil penelitian Vera (2020) menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap harga saham.

Menurut Kasmir (2018) dalam Siti Aminah (2019) *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang

disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Sedangkan menurut Mudrajad Kuncoro (2016) dalam E Rahma (2019) *debt to equity ratio* berfungsi untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Hasil penelitian Sigit Hardadi (2018) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini memilih perusahaan perbankan sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan perbankan memiliki spesifikasi yang berbeda dari perusahaan industri lainnya yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit.

Alasan memilih *dividend payout ratio* karena *dividend payout ratio* pada umumnya adalah menentukan porsi keuntungan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan yang akan ditahan sebagai bagian dari laba ditahan perusahaan. Alasan memilih *debt to equity ratio* karena rasio ini menggambarkan sumber pendanaan perusahaan. Dengan pertimbangan bahwa semakin besar total hutang maka akan mempertinggi resiko perusahaan menghadapi kebangkrutan. Hal ini berdampak pada menurunnya harga saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kebijakan Dividen, Arus Kas Operasi, Dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021).”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham (Studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021)?
2. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham (Studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021)?
3. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham (Studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021)?
4. Apakah kebijakan dividen, arus kas operasi, dan *debt to equity* berpengaruh terhadap harga saham (Studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021)?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini meneliti tentang kebijakan dividen, arus kas operasi dan *debt to equity* terhadap harga saham. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah menemukan bukti empiris mengenai hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham (Studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021)

2. Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham (Studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021)
3. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham (Studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021).
4. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen, arus kas operasi, dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham (Studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021).

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh kebijakan dividen, arus kas operasi, dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan kajian yang diteliti serta untuk mendapatkan pengalaman guna mengadakan penelitian selanjutnya.

2. Bagi calon investor

Dapat digunakan sebagai pertimbangan sebelum membeli saham perusahaan perbankan dengan melakukan analisis pada faktor fundamental perusahaannya.

3. Bagi Perusahaan

Dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga harga saham perusahaan meningkat dan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan.

4. Bagi Pihak Lain

Digunakan sebagai referensi dan untuk melanjutkan serta mengembangkan penelitian kedepannya yang lebih lengkap lagi.